

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPAS PADA MATERI TATA SURYA KELAS VI  
UPTD SDN 190 BARRU**

Nur Aida Amalia.B<sup>1</sup> Syarifah Suharni<sup>2</sup>

PGSD FKIP

<sup>1</sup> [nuraidaamalia24@gmail.com](mailto:nuraidaamalia24@gmail.com) , <sup>2</sup> [syarifahsuharni1906@gmail.com](mailto:syarifahsuharni1906@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of sixth-grade students at UPTD SDN 190 Barru on the Solar System material through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audio-visual media. The research was conducted in two cycles using a Classroom Action Research (CAR) method. The study involved 12 students, with 6 male and 6 female participants. Pre-tests and post-tests were administered to evaluate student performance before and after the intervention. In the pre-test, the average class score was 54.2, and no student achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. After the PBL model with audio-visual media was applied in Cycle I, the average score increased to 75, and 50% of the students met the KKM. In Cycle II, the use of more interactive audio-visual media and structured group discussions resulted in a significant improvement, with the average score rising to 87, and 100% of the students achieved the KKM. The findings suggest that PBL, supported by audio-visual media, significantly enhances student engagement and learning outcomes. This approach is effective in addressing the challenges faced by students in understanding abstract science concepts like the Solar System.*

*Keywords: Problem Based Learning, audio-visual media, learning outcomes, Classroom Action Research, Solar System*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SDN 190 Barru pada materi Tata Surya melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dibantu dengan media audio visual. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan 12 siswa, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Tes awal dan tes akhir diberikan untuk mengevaluasi kinerja siswa sebelum dan setelah intervensi. Pada pre-test, rata-rata nilai kelas adalah 54,2, dan tidak ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Setelah model PBL dengan media audio visual diterapkan pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 75, dan 50% siswa mencapai KKM. Pada Siklus II, penggunaan media audio visual yang lebih interaktif dan diskusi kelompok terstruktur menghasilkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 87, dan 100% siswa mencapai KKM. Temuan ini

menunjukkan bahwa PBL yang didukung oleh media audio visual secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Pendekatan ini efektif untuk mengatasi tantangan dalam memahami konsep IPA abstrak seperti Tata Surya.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, media audio visual, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Tata Surya

## **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antarsiswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang efektif membutuhkan komunikasi yang baik antara semua pihak. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Pendekatan ini seringkali kurang mampu membangkitkan minat dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI UPTD SDN 190 Barru, pembelajaran IPA pada materi Tata Surya sering menjadi tantangan karena siswa merasa materi tersebut sulit dan abstrak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan ini diperkuat dengan data awal yang menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VI tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada materi Tata Surya. Hasil tes awal menunjukkan hanya sekitar 40% siswa yang memenuhi KKM, sementara sisanya mengalami kesulitan memahami konsep-konsep seperti orbit planet, rotasi, revolusi, dan fenomena gerhana. Faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan kurangnya rasa ingin tahu, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif, menjadi penyebab utama masalah ini (Nabillah & Abadi, 2020).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang relevan. Model ini tidak hanya membantu siswa

memahami materi secara mendalam tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mereka (Sujana et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran IPA, PBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan situasi nyata yang mereka alami.

Untuk mendukung efektivitas PBL, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media audio visual menjadi salah satu pilihan yang relevan karena mampu menyajikan informasi secara menarik melalui perpaduan elemen suara dan gambar. Media ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep abstrak tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik belajar menggunakan video pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahab (2021) yang menyebutkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SDN 190 Barru pada materi Tata Surya melalui penerapan

model PBL berbantuan media audio visual. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan ketuntasan belajar. Dengan memanfaatkan PBL dan media audio visual, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu praktis dan teoretis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan referensi bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh teknologi audio visual. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa di SDN 190 Barru tetapi juga bagi dunia pendidikan secara umum.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tata Surya. Penerapan model PBL berbantuan media audio

visual dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan bermakna. Dengan latar belakang, permasalahan, dan tujuan yang jelas, penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar..

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc. Taggart:



Gambar 1 Alur ptk

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI UPTD SDN 190 Barru yang terdiri dari 12 siswa (6 laki-laki dan 6 perempuan). Penelitian dilakukan dalam delapan pertemuan, dengan empat pertemuan untuk setiap siklus.

Langkah Penelitian

1. Perencanaan: Menyusun perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, media audio visual, dan instrumen tes.
2. Pelaksanaan: Menerapkan pembelajaran PBL berbantuan media audio visual sesuai modul ajar.
3. Observasi: Mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran untuk mengetahui respons dan keterlibatan siswa.
4. Refleksi: Mengevaluasi hasil tes dan proses pembelajaran untuk menentukan perbaikan di siklus berikutnya.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Tes: Mengukur hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test di setiap siklus.
2. Observasi: Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengukur ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM 75. Ketuntasan dihitung berdasarkan persentase siswa yang mencapai atau melampaui nilai KKM.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Pra siklus

Sebelum intervensi pembelajaran diterapkan, dilakukan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi Tata Surya. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 12 siswa, belum ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 54,2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi Tata Surya, dengan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 30. Rendahnya hasil pre-test ini mencerminkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

## **2. Siklus I**

Setelah implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada siklus I, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 75. Siswa yang

mencapai KKM meningkat menjadi 6 siswa (50%), sedangkan 6 siswa masih berada di bawah KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak positif. Namun, masih diperlukan perbaikan dan penguatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa yang belum tuntas.

## **3. Siklus II**

Pada siklus II, dilakukan penguatan strategi pembelajaran, seperti penggunaan media audio visual yang lebih interaktif dan diskusi kelompok yang lebih terstruktur. Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 87. Seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Nilai tertinggi pada siklus ini adalah 100, dan nilai terendah adalah 75, yang

menunjukkan distribusi hasil belajar yang lebih merata dibandingkan siklus sebelumnya.

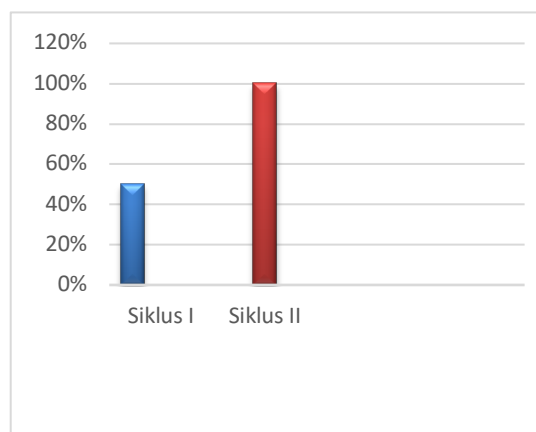
#### **4. Peningkatan siklus I dan Siklus II**

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahapan pembelajaran—prasiklus, siklus I, dan siklus II—dapat dilihat dari analisis data nilai rata-rata serta persentase ketuntasan. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa berada di angka 54,2, dan belum ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 75 dengan tingkat ketuntasan siswa mencapai 50% (6 dari 12 siswa). Pada siklus II, penerapan model pembelajaran yang lebih disempurnakan menghasilkan rata-rata nilai sebesar 87 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Grafik berikut menunjukkan perbandingan

hasil belajar siswa pada setiap tahap pembelajaran:

**Gambar 2. Peningkatan Siklus I dan Siklus II**

Diagram di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari tahap prasiklus



hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa sangat rendah, dengan rata-rata nilai 54,2 dan tidak ada siswa yang mencapai KKM. Setelah implementasi model PBL berbantuan media audio visual, rata-rata nilai siswa meningkat pada siklus I, meskipun masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Namun, pada siklus II, seluruh siswa mencapai KKM, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 87.

Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi Tata Surya. Hal ini juga menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berbantuan media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SDN 190 Barru pada materi Tata Surya. Pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa masih rendah, dengan nilai rata-rata 54,2 dan tidak ada siswa yang mencapai KKM. Setelah diterapkan model PBL dengan media audio visual pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, meskipun masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan yang lebih besar terjadi pada siklus II, di mana seluruh siswa berhasil mencapai KKM dan rata-rata nilai siswa mencapai 87. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL yang didukung oleh media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar model PBL ini diterapkan pada materi pembelajaran lain, serta disertai dengan penguatan teknik evaluasi dan strategi pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyani, I. G. A. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 109-115.
- Destini, N., & Khairani, F. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 20(3), 200-210.
- Nabillah, A., & Abadi, R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 190 Barru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(4), 65-74.
- Sujana, I., Putra, M., & Dewi, F. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 36(1), 52-61.
- Wahab, N. (2021). Media Audio Visual sebagai Alat Pembelajaran yang Menarik bagi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 40(2), 178-185.